

ABSTRAK

ADVOKASI WAHANA LINGKUNGAN HIDUP DAN MITRA BENTALA DALAM ALIH FUNGSI LAHAN BUKIT (Studi di Kota Bandar Lampung)

Oleh

AMRI MAULANA

Kondisi ekologis Kota Bandar Lampung sudah sangat memprihatinkan, berdasarkan data Wahana Lingkungan Hidup Lampung, dari 33 bukit yang ada lebih dari 80% bukit di Kota Bandar Lampung sudah mengalami alih fungsi menjadi lokasi pertambangan, permukiman dan areal bisnis. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan bukit-bukit yang hanya menyisakan 2 Bukit saja yang masih alami dan terjaga, Bukit tersebut diantaranya Gunung Sulah di Kecamatan Way Halim dan Gunung Banten di Kecamatan Kedaton. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui advokasi Walhi dan Mitra Bentala dalam mengatasi alih fungsi lahan bukit di Kota Bandar Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Walhi Lampung dan Mitra Bentala dalam mengatasi alih fungsi lahan melakukan advokasi melalui strategi advokasinya yakni Manajemen Isu, Menentukan Sasaran, Mengembangkan Rencana Aksi, Monitoring dan Evaluasi. Pada pelaksanaannya tahapan manajemen isu dari Walhi dan Mitra Bentala tidak terlaksana dengan baik, perencanaan advokasi dilakukan secara kondisional, tidak adanya tujuan jangka panjang dan tujuan strategis sehingga menyebabkan keberhasilan advokasi yang dilakukan menjadi lemah. Kemudian sasaran advokasi yakni Pemerintah Kota Bandar Lampung tidak merespon dengan baik atas advokasi yang dilakukan oleh Walhi dan Mitra Bentala. Upaya-upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung maupun aparat penegak hukum dinilai masih belum maksimal sebagaimana Revisi Perda RTRW Kota Bandar Lampung yang seharusnya menjadi momentum untuk dapat memasukkan pengelolaan bukit didalamnya, faktanya dalam revisi tersebut malah menghilangkan fungsi bukit dan semakin meluaskan potensi kerusakan lingkungan.

Kata Kunci: Alih fungsi lahan, bukit, advokasi, Walhi, Mitra Bentala, Kota Bandar Lampung

ABSTRACT

ADVOCACY OF WAHANA LINGKUNGAN HIDUP AND MITRA BENTALA IN HILL LAND USE CHANGE (Study in Bandar Lampung City)

By

AMRI MAULANA

The ecological condition of Bandar Lampung City is very worrying, based on data from the Lampung Environmental Forum, from 33 hills, more than 80% of the hills in Bandar Lampung City have been converted into mining locations, settlements and business areas. This can be seen from the existence of hills that only leave 2 hills that are still natural and awake, including Mount Sulah in Way Halim District and Mount Banten in Kedaton District. The purpose of this study was to determine the advocacy of Walhi and Mitra Bentala in overcoming the conversion of hill land in Bandar Lampung City. The method in this study uses qualitative research methods with descriptive analysis. The results showed that Walhi Lampung and Mitra Bentala in overcoming land conversion carried out advocacy through their advocacy strategies, namely Issue Management, Setting Targets, Developing Action Plans, Monitoring and Evaluation. In its implementation, the issue management stages of Walhi and Mitra Bentala were not carried out properly, advocacy planning was carried out conditionally, the absence of long-term goals and strategic objectives, causing the success of the advocacy carried out to be weak. Then the advocacy target, namely the Bandar Lampung City Government did not respond well to the advocacy carried out by Walhi and Mitra Bentala. Law enforcement efforts carried out by the Bandar Lampung City Government and law enforcement officers are considered still not optimal as the Revised Regional Regulation on the RTRW of Bandar Lampung City which should be a momentum to be able to include hill management in it, the fact is that in the revision it actually eliminates the function of the hill and further expands its potential. environmental damage.

Keywords: Hill land use change, advocacy, Walhi, Mitra Bentala. Bandar Lampung City